

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

ASI merupakan sumber nutrisi terbaik bagi bayi yang memberikan banyak manfaat untuk kesehatan, pertumbuhan, maupun perkembangan anak. Keberhasilan seorang ibu menyusui tergantung banyak hal. Salah satunya adalah tingkat pengetahuan ibu, ayah, dan keluarga mengenai ASI dan menyusui. Di Indonesia masih sering terdapat berbagai mitos, kepercayaan, tradisi turun temurun mengenai menyusui yang tidak sesuai dengan bukti ilmiah (Hanindita, 2021)

Meskipun kampanye ASI dan menyusui sudah semakin meluas pada beberapa tahun terakhir, sayangnya masih banyak orangtua yang memahami mengapa ASI dan menyusui adalah yang terbaik. Pemberian asupan yang optimal yakni ASI sejak bayi adalah upaya paling efektif untuk meningkatkan kesehatan anak. Tahun 2006 diperkirakan 9,5 juta anak meninggal sebelum usia 5 tahun dan dua pertiga kematian ini terjadi pada tahun pertama kehidupan. Dari beberapa kematian bayi/anak, 35% berhubungan dengan kekurangan nutrisi/malnutrisi (Monika, 2016)

Angka kematian bayi (AKB) merupakan indikator kesejahteraan suatu bangsa yang mencerminkan tingkat masalah Kesehatan masyarakat. Berdasarkan Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007, di Indonesia AKB mencapai 34/1000 KH dan mengalami penurunan pada tahun 2017 menjadi 32/1000 KH, dan sekitar 56% kematian bayi terjadi pada periode neonatal (Daswati, 2021).

Peningkatan produksi ASI yang optimal dapat dilakukan dengan beberapa Langkah seperti menyusui bayi lebih sering, menggunakan kedua payudara secara bergantian ketika menyusui, dan tidak menganjurkan menggunakan botol dot/empongan. Produksi ASI merujuk pada volume ASI yang dikeluarkan oleh payudara. Penilaian terhadap produksi ASI dapat menggunakan beberapa kriteria sebagai acuan untuk mengetahui keluarnya ASI dan jumlahnya mencukupi bagi bayi pada 2-3 hari pertama kelahiran, diantaranya tegangnya payudara sebelum menyusui, ASI yang banyak keluar

dari putting dengan sendirinya. Bayi yang cukup mendapatkan ASI akan BAK minimal 6-8 kali selama 24 jam, warna urin jernih, dan bayi akan tertidur atau tenang selama 2-3 jam (Simamora & Simbolon, 2021)

Tidak hanya dalam asupan makanan dan dukungan keluarga saja, produksi ASI juga dapat ditingkatkan dengan mengonsumsi tanaman yang dapat membantu produksi ASI di antaranya adalah kurma, daun katuk, biji *fenugreek*, dan daun kemangi. Jenis – jenis tanaman seperti itu memiliki kandungan *galactagogue* yang mampu membantu proses induksi laktasi dengan meningkatkan hormon oksitosin dipengaruhi oleh polifenol yang ada di dalam kandungan tanaman tersebut (Sutomo, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Pannya dkk (2023) tentang Efektivitas Daun Kemangi (*Ocimum americanum*) Terhadap Pengeluaran Air Susu Ibu (ASI) Pada Ibu Menyusui Di Kelurahan Tanjung Gusta mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh pemberian ekstrak daun kemangi terhadap kelancaran ASI pada ibu menyusui. Pada hari ke lima rata – rata volume ASI yang didapatkan pada kelompok intervensi naik menjadi 65,05 ml dan pada hari ke sepuluh naik menjadi 88,40 ml. Hasil uji *Wilcoxon test* pada penelitian ini menunjukkan nilai signifikan pada hari kelima sampai hari kesepuluh sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa ekstrak daun kemangi memiliki pengaruh terhadap pengeluaran ASI pada ibu menyusui (Pannya et al., 2023).

Selain sebagai memperlancar pengeluaran ASI, daun kemangi juga efektif mempercepat penyembuhan lecet pada putting ibu yang sedang menyusui. Hal ini sesuai penelitian yang dilakukan oleh Ananda dan Hasneli (2022) tentang efektivitas kompres daun kemangi dan minyak oles herbal terhadap derajat lecet pada puting ibu menyusui yang mendapatkan hasil bahwa daun kemangi memiliki efektivitas yang sama dalam mempercepat penyembuhan lecet pada putting (Ananda et al., 2022)

Penelitian lain yang dilakukan oleh Rizqi dkk (2022) yang berjudul Efektivitas Tanaman Lokal sebagai *Galactagogue* untuk Meningkatkan Produksi Air Susu Ibu mendapatkan hasil *Galactagogue* adalah senyawa yang membantu meningkatkan produksi ASI yang biasanya terkandung di beberapa tumbuhan. Banyak budaya di beberapa negara terutama di Asia

percaya bahwa makanan tertentu yang mengandung galactagogue dapat meningkatkan produksi ASI (Rizqi et al., 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Daun Kemangi (*Ocimum americanum*) Terhadap Pengeluaran Air Susu Ibu (ASI) Pada Ibu Menyusui”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini yaitu apakah terdapat Efektivitas Daun Kemangi (*Ocimum americanum*) Terhadap Pengeluaran Air Susu Ibu (ASI) Pada Ibu Menyusui?

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Efektivitas Daun Kemangi (*Ocimum americanum*) Terhadap Pengeluaran Air Susu Ibu (ASI) Pada Ibu Menyusui

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengidentifikasi Pengeluaran Air Susu Ibu (ASI) sebelum diberi daun kemangi Daun Kemangi (*Ocimum americanum*)
2. Untuk mengidentifikasi Pengeluaran Air Susu Ibu (ASI) sesudah diberi daun kemangi Daun Kemangi (*Ocimum americanum*)

Manfaat Penelitian

1. Bagi Petugas Kesehatan

Dapat dijadikan tambahan/masukan dalam pengaruh terkait Efektivitas Daun Kemangi (*Ocimum americanum*) Terhadap Pengeluaran Air Susu Ibu (ASI) Pada Ibu Menyusui.

2. Bagi Pendidikan

Sebagai bahan referensi dan perbandingan bagi mahasiswa Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Prima Indonesia Medan.

3. Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan wawasan pengetahuan peneliti tentang Efektivitas Daun Kemangi (*Ocimum americanum*) Terhadap Pengeluaran Air Susu Ibu (ASI) Pada Ibu Menyusui dan menambah pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian eksperimen kesehatan